

MEMBANGUN DESA MANDIRI MELALUI SINERGI UMKM DAN MASYARAKAT

Musdalifah¹⁾, Murtafia²⁾, Andi Fiqratama Mattotorang³⁾, Anugerahayu Isti'adzah Nadiar⁴⁾, Nurhaliza⁵⁾, Yustina Veronika Lusya Sa Radja⁶⁾, Erika Putri Maharani Giri⁷⁾, Annisa Indah Sari Wayroro⁸⁾

^{1,4,6)} Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur Politeknik STIA LAN Makassar

^{2,7,8)} Program Studi Administrasi Bisnis Sektor Publik Politeknik STIA LAN Makassar

^{3,5)} Program Studi Administrasi Pembangunan Negara Politeknik STIA LAN Makassar

hey.err24@gmail.com

Abstract

The Independent Village Program is one of the development programs which aims to increase the capacity of rural communities in developing productive businesses based on local resources and increasing food availability. The program is implemented in Punranga Village with a focus on the synergy of UMKM (Micro, Small, Medium) and the village community. The method used in this dedication is the Participatory Action Research (PAR) approach. The program includes various activities, among others: Adoption of aspirations of the village community to build existing enterprises in the village, Entrepreneurship training for entrepreneurs and village communities to increase the income of the local community, Additional Development of Service Standards for village devices to facilitate entrepreneur management of business statements, Enterprise Product Development Training, Product Marketing Development through social media, and Product Development through Packaging Manufacturing. The results of this programme show a positive impact in efforts to make the village more independent. The active participation of various stakeholders has helped entrepreneurs overcome their problems and increase the sales value of their products through the use of social media and new packaging. It is hoped that this programme will help Punranga Village become more independent in the future.

Keywords: Village Independent, UMKM, Society, Product Development.

Abstrak

Program Desa Mandiri merupakan salah satu dari program pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat di pedesaan dalam mengembangkan usaha yang produktif dengan berbasis sumber daya lokal serta menambah ketersediaan pangan. Program ini dilaksanakan di Desa Punranga dengan fokus pada sinergi UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Menengah) dan masyarakat desa. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan Participatory Action Research (PAR). Program yang dilakukan mencakup berbagai kegiatan antara lain Pendampingan Penyerapan Aspirasi Masyarakat Desa untuk membangun usaha yang ada di desa, Pelatihan Kewirausahaan kepada pelaku usaha dan masyarakat desa untuk peningkatan pendapatan masyarakat lokal, Pendampingan Penyusunan Standar Pelayanan bagi perangkat desa untuk memudahkan pelaku usaha mengurus surat keterangan usaha, Pelatihan Pengembangan Produk Usaha, Pengembangan Pemasaran Produk melalui media sosial, dan Pengembangan Produk melalui Pembuatan Kemasan. Hasil program ini menunjukkan dampak positif dalam upaya untuk membuat desa menjadi lebih mandiri. Partisipasi aktif dari berbagai pihak telah membantu pelaku usaha mengatasi masalah mereka dan meningkatkan nilai jual produk mereka melalui penggunaan media sosial dan kemasan baru. Diharapkan program ini akan membantu Desa Punranga menjadi lebih mandiri di masa depan.

Keywords: Desa Mandiri, UMKM, Masyarakat, Pengembangan Produk.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menegaskan bahwa pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta mengurangi kemiskinan. Kebijakan kemajuan dan pemberdayaan masyarakat desa harus ditujukan untuk mencapai tujuan tersebut. Undang-undang ini juga menciptakan kerangka kerja untuk mencapai desa yang lebih maju, kuat, demokratis, dan mandiri. Otoritas desa diperkuat untuk mendukung inisiatif lokal dengan dukungan keuangan dari Dana Desa, yang diharapkan dapat mendorong kemajuan dan kemandirian Desa.

Desa mandiri adalah desa yang mampu melaksanakan segala bentuk pembangunan secara efektif serta menyediakan kehidupan yang layak bagi masyarakatnya. Konsep ini menekankan bahwa desa mandiri tidak hanya bergantung pada bantuan pemerintah saja, namun juga dapat mengoptimalkan potensi dan sumber daya lokal. Desa mandiri juga diukur dari kemampuannya dalam menyediakan akses yang memadai terhadap pelayanan dasar untuk menciptakan desa yang mandiri secara ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Desa Punranga merupakan desa yang berada di wilayah Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Provinsi Sulawesi Selatan. Luas wilayah Desa Punranga sekitar 432,00 hektar, terdiri dari 3 Dusun, 4 Rukun Warga (RW), dan 16 Rukun Tetangga (RT) yang diambil dari data

pokok desa tahun 2023. Saat ini Desa Punranga termasuk desa yang sedang berkembang berdasarkan IDM (Indeks Desa Membangun) tahun 2023 dan sebagian besar mata pencaharian utama masyarakat Desa Punranga terlibat dalam pertanian yaitu sebagai petani maupun buruh tani. Sebagian warga lainnya berprofesi sebagai wirausaha sekaligus bekerja sebagai karyawan kantor atau buruh dan pelaku UMKM.

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, usaha mikro adalah usaha produktif yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha tunggal yang memenuhi standar usaha mikro yang diatur dalam Undang—Undang tersebut. Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dan dioperasikan oleh seorang individu atau unit usaha tunggal, dan bukan oleh anak perusahaan atau anak perusahaan yang dimiliki atau dikendalikan oleh orang lain. Usaha menengah atau usaha besar adalah yang memenuhi kriteria usaha sebagaimana dimaksud dalam undang-undang.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan penting dan strategis dalam perekonomian di Indonesia. Peran penting UMKM tidak hanya penting bagi pertumbuhan di wilayah metropolitan tetapi juga bagi pertumbuhan ekonomi di wilayah pedesaan (Hamid & Iqbal, 2017). Penguatan UMKM sangat penting dan strategis bagi proyeksi perekonomian khususnya untuk memperkuat struktur perekonomian nasional (Ukkas, 2017).

Menurut Sugiyanto et al., (2021) bahwa UMKM merupakan salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam pembangunan perekonomian. Sektor UMKM merupakan salah satu kekuatan terpenting dan esensial yang dapat mendorong pembangunan ekonomi dan lapangan kerja. (Supardi et al., 2021). Pengembangan usaha kecil dan Menengah diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, berperan dalam menciptakan lapangan kerja dan pemerataan kesempatan berusaha, melestarikan budaya, dan mendukung ekspor nasional (Goso & Bachri, 2016). Oleh karena itu, UMKM menjadi salah satu indikator utama yang dinilai memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

UMKM yang didirikan masyarakat Desa Punranga merupakan salah satu bentuk kewirausahaan perorangan dan tidak ada kaitannya dengan badan usaha manapun. Dengan kehadiran UMKM diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Punranga. Pendirian usaha tidak terlepas dari adanya semangat dan kemauan yang kuat dari para pelaku usaha. UMKM merupakan ssektor penting yang berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian dan pembangunan desa.

Banyaknya UMKM akan memberikan dampak positif karena UMKM merupakan industri yang potensial dan memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, khususnya masyarakat golongan menengah ke bawah, dan UMKM juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal. Peran masyarakat dalam pertumbuhan UMKM dilandasi oleh interaksi yang saling menguntungkan, semakin tinggi tingkat produksi UMKM maka semakin banyak

Sumber Daya Manusia yang dibutuhkan untuk mengurangi angka pengangguran.

Potensi UMKM di Desa Punranga sebenarnya sudah sangat banyak diantaranya terdapat UMKM *acesories, kosmetik*, alat tulis kantor, minuman kekinian, bakso bakar, bakso goreng, sempol, kebab, telur, anyaman, bahan bangunan, grosir, toko campuran, kue parengki dan berbagai jenis kue tradisional. Namun, pemangku kepentingan belum mampu memanfaatkannya secara maksimal. Umumnya para pendiri UMKM tidak memiliki ilmu pengetahuan atau pengalaman dalam kewirausahaan.

Mengacu pada hasil analisa situasi yang telah dilakukan di Desa Punranga Kecamatan Ma'rang yang merupakan desa dengan berbagai sektor usaha, terdapat beberapa permasalahan. Berikut adalah uraian permasalahan yang ada di Desa Punranga :

- 1) Desa belum memaksimalkan keberadaan UMKM dalam mendukung pencapaian desa mandiri
- 2) Kurangnya dukungan pemerintah dalam pengembangan UMKM
- 3) Kurangnya legalitas usaha pada beberapa UMKM
- 4) Pemberdayaan masyarakat desa dalam pembangunan UMKM masih kurang
- 5) Kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengembangan usaha.

Beberapa permasalahan membutuhkan solusi. Adapun solusi yang ditawarkan antara lain:

- 1) Pendampingan penyerapan aspirasi masyarakat desa untuk membangun UMKM desa
- 2) Pembuatan dan pendampingan penyusunan

- standar pelayanan surat keterangan usaha
- 3) Membuat pelatihan kepada pelaku UMKM dan masyarakat desa yang terkait dengan kewirausahaan sebagai peningkatan pendapatan masyarakat lokal
 - 4) Pelatihan kepada pelaku UMKM dan masyarakat desa yang terkait dengan pengembangan produk usaha
 - 5) Pengembangan pemasaran produk melalui media sosial
 - 6) Pengembangan produk melalui pembuatan kemasan Masyarakat

METODE

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Punranga Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, metode yang digunakan ialah *Participatory Action Research (PAR)*.

Pengabdian Masyarakat melalui pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* berfokus pada pemberdayaan masyarakat. Karena pemberdayaan selalu diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dan menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat. Disamping itu, PAR juga bertujuan untuk mengembangkan dan mobilisasi pengetahuan di masyarakat agar dapat menjadi agen perubahan dan bukan sekedar objek pengabdian.

Dalam paradigma PAR ini, masyarakat merupakan agen utama perubahan sosial keagamaan, sehingga tim mahasiswa pelaksana pengabdian merupakan pihak lain yang memfasilitasi dari proses perubahan tersebut. Para pemangku kepentingan dari perguruan tinggi harus memandang masyarakat sebagai agen utama pembangunan dan perubahan.

Kehadiran tim mahasiswa sebagai fasilitator yang secara partisipatif memperkuat masyarakat Desa Punranga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada setiap tahap pelaksanaan program dilakukan observasi lapangan sebagai tahapan awal yang dilakukan sebagai solusi atas permasalahan yang ada. Selain observasi, wawancara dengan pemangku kepentingan, pemerintah desa, dan masyarakat lokal juga dilakukan. Hal ini dilakukan agar proses penyelesaian program menjadi lebih terukur keberhasilannya.

Program kerja ditetapkan melalui konsultasi dan koordinasi dengan pihak pemerintah desa yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi desa, setelah itu dilanjutkan dengan seminar rancangan program untuk memperkenalkan -Membangun Desa Mandiri Melalui Sinergi UMKM dan Masyarakat oleh Mahasiswa Pengabdian Masyarakat Politeknik STIA LAN Makassar yang dilaksanakan dalam kurun waktu 26 hari mulai dari Juli 2024 sampai dengan Agustus 2024. Maka dari itu, program-program kerja yang dilakukan sebagai berikut :

- 1) Pelatihan Kewirausahaan sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Lokal

Hasil wawancara dan pendataan di Desa Punranga mengungkapkan beberapa masalah, yaitu kurangnya pengetahuan tentang peluang keuntungan bisnis dan terbatasnya pengembangan kegiatan masyarakat yang dapat menambah pendapatan.

Untuk mengatasi permasalahan ini, dibuatlah program "Pelatihan Kewirausahaan sebagai Peningkatan Pendapatan Masyarakat Lokal Desa Punranga," yang merupakan langkah

konkret untuk mencapai kemandirian desa melalui pengembangan ekonomi lokal. Program pelatihan ini bertujuan agar masyarakat menjadi lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi tantangan usaha. Selain itu, masyarakat didorong untuk saling berkolaborasi dan mendukung satu sama lain demi kesejahteraan bersama.

Penelitian oleh Putri, Fauziyah & Kanita (2023) serta Zuhriyah et al. (2023) untuk mendorong ekonomi masyarakat yang maju tentunya ada dorongan berbagai pihak terutama pada masyarakat itu sendiri untuk menyokong perekonomiannya. Melalui pelatihan ini, pelaku UMKM dan masyarakat desa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memulai dan mengembangkan usaha mereka, sehingga dapat meningkatkan pendapatan melalui usaha rumahan.

Dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan tersebut diberikan materi-materi terkait bagaimana meningkatkan pendapatan ekonomi dengan berwirausaha, walaupun usaha yang dijalankan masih kecil tetapi jika dijalankan dengan ilmu pengetahuan maka akan berdampak bagi pendapatan.



Gambar 1: Pelaksanaan pemberian materi pelatihan

2) Pelatihan Pengembangan Produk UMKM

Dari hasil wawancara yang telah diperoleh serta observasi yang dilakukan pada pelaku UMKM ada beberapa hasil yang didapatkan antara lain, produk yang dijual tidak sesuai dengan kebutuhan dan keinginan

pelanggan, desain produk yang tidak memiliki daya tarik bagi konsumen, tidak memiliki pengetahuan dalam menjalani usaha sehingga mengakibatkan keterlambatan dalam mengikuti tren pasar, kesulitan dalam memasarkan dan jangkauan konsumen, keterbatasan dalam hal pendanaan untuk mendukung pengembangan pada produk.

Sesuai dengan hasil yang diperoleh dari wawancara dan observasi saya menyimpulkan bahwa pelaku UMKM memerlukan pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan produk UMKM khususnya pada Desa Punranga Kecamatan Ma'rang. Program kerja "Pelatihan Pengembangan Produk UMKM" diharapkan membawa manfaat berupa membekali peserta pelatihan dengan keterampilan dan pengetahuan terkait teknologi, dan alat yang digunakan dalam pengembangan produk, narasumber dapat memperkenalkan metode yang praktis dalam manajemen proyek dan pengembangan produk, mengajarkan teknik kolaborasi dan komunikasi yang efektif antar peserta pelatihan, narasumber juga memberikan wawasan tentang analisis pasar, kebutuhan pelanggan, dan strategi pemasaran, membekali peserta dengan pengetahuan tentang manajemen risiko dan mitigasi masalah.



Gambar 2 : Pelaksanaan pelatihan pengembangan produk

Program kerja pelatihan dilaksanakan dengan bersamaan yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22

Juli 2024 yang dihadiri oleh para pelaku UMKM dan masyarakat desa. Oleh karena itu untuk mengukur keberhasilan pelatihan maka dibuatkan evaluasi melalui *google form*. Adapun hasil dari evaluasi pelatihan sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan Masyarakat

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Materi yang disajikan dapat menambah pengetahuan	30%	70%		
Materi disajikan mudah dipahami	40%	60%		
Kegiatan pelatihan membantu	40%	60%		

3) Pendampingan

Penyerapan Aspirasi Masyarakat Desa Punranga Untuk Membangun UMKM Desa

Penyerapan aspirasi masyarakat desa memiliki manfaat meliputi peningkatan partisipasi dan transparansi dalam pemerintahan desa, pengelolaan dana desa yang lebih efektif, serta perbaikan pelayanan publik. Partisipasi aktif warga desa membantu pemerintah desa dalam merumuskan kebijakan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Selain itu, transparansi dalam pengelolaan dana desa mendorong akuntabilitas dan mengurangi korupsi. Proses ini juga mendukung

pemberdayaan masyarakat, meningkatkan

kualitas hidup, dan memperkuat ikatan sosial dalam komunitas desa.

Penyerapan aspirasi masyarakat desa terkait UMKM sangat penting untuk memastikan program dan kebijakan yang dibuat sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal. Dengan melibatkan masyarakat, pengembangan UMKM dapat lebih tepat sasaran, meningkatkan kualitas produk, memperluas pasar, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi desa. Pemberdayaan UMKM melalui penyerapan aspirasi juga membantu dalam penyediaan pelatihan dan akses terhadap teknologi yang relevan, sehingga UMKM dapat bersaing lebih efektif di pasar yang lebih luas.

Tim pengabdian masyarakat melakukan penyerapan aspirasi pelaku UMKM dengan cara turun langsung menjemput aspirasi melalui wawancara pelaku UMKM Desa. Dengan menggunakan pendekatan wawancara terstruktur, dengan menggunakan pedoman sebagai berikut:

1. Apa jenis usaha yang Anda jalankan?
2. Apa kebutuhan utama Anda dalam mengembangkan UMKM ini?
3. Bagaimana penilaian Anda terhadap dukungan yang diberikan pemerintah desa?
4. Apa aspirasi Anda untuk pengembangan UMKM di desa ini? Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh data hasil penyerapan sebagai berikut :

1. Pelatihan Strategi Promosi atau pemasaran
2. Bantuan penambahan modal usaha
3. Pengembangan usaha tas dari tali kur (tali yang biasa digunakan oleh

- anggota pramuka atau paskibraka)
4. Program Dukungan masyarakat dan pemerintah desa terhadap UMKM Desa
 5. Pengadaan *box container* atau kios untuk usaha



Gambar 3 : Penyerahan Program Kerja

4) Pembuatan dan Pendampingan Penyusunan Standar Pelayanan Surat Keterangan Usaha

Pembuatan Standar Pelayanan ini dilakukan karena standar pelayanan merupakan ukuran yang ditetapkan untuk penyelenggaraan layanan publik yang harus dipatuhi oleh pemberi maupun penerima layanan, guna memastikan adanya kepastian dalam pelayanan publik. Standar pelayanan pembuatan Surat Keterangan Usaha ini juga karena berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa pelaku usaha yaitu menyebutkan bahwa ia tidak mengurus surat keterangan usaha ini karena takut jika ingin mengurusnya akan dimintai berbagai dokumen-dokumen dan dalam pengurusannya membutuhkan waktu yang lama dan berbelit-belit.

Maka dari itu, Standar Pelayanan pembuatan Surat Keterangan Usaha ini penting dilakukan karena bagi pelaku UMKM surat keterangan usaha merupakan salah satu bentuk legalitas sebagai wujud kepatuhan hukum.

Legalitas yang dimaksud adalah berupa izin yang sah secara hukum untuk menjalankan segala kegiatan usaha dan seluruh unsur yang terkait. Surat Keterangan Usaha (SKU) diterbitkan oleh pemerintah dimana UMKM tersebut berada. Dengan adanya standar pelayanan ini juga maka akan meningkatkan kepuasan pengguna layanan karena memberikan kepastian layanan karena didalamnya sudah memuat prosedur, persyaratan, waktu, biaya dan lainnya.

Pendampingan pembuatan Surat keterangan usaha bagi UMKM ini juga dilakukan karena kurangnya sosialisasi, edukasi dan perhatian pemerintah desa setempat kepada pelaku UMKM tentang pentingnya Surat Keterangan Usaha ini kepada mereka. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran hukum bagi pelaku UMKM untuk mengurus legalitas usahanya karena Surat Keterangan Usaha ini juga bisa berguna jika ingin mengajukan pinjaman atau kredit ke bank atau lembaga keuangan lainnya misalnya untuk keperluan mengembangkan usaha.



Gambar 4 : Penyerahan Program Kerja Kepada Kepala Desa Punranga



Gambar 5 : Penyerahan program kerja kepada Salahsatu pelaku UMKM

5) Pembuatan Kemasan pada UMKM Telur Segar Amanah

Berdasarkan fakta pada lokasi Pengabdian Masyarakat bahwa masalah yang terdapat pada UMKM Telur Segar Amanah Desa Punranga adalah kemasan yang kurang optimal serta tidak adanya identitas produk yang bisa dikenal oleh konsumen. Dikarenakan usaha Telur Segar Amanah yang sudah berjalan sejak bulan Mei Tahun 2023 membuat pemilik mempertahankan kemasan lama serta pemahaman mengenai bahan material kemasan yang sudah mengikuti jaman masih minim. Dengan demikian, Usaha Telur Segar Amanah kurang dikenal oleh masyarakat luas karena informasi terkait usaha yang kurang jelas.

Masyarakat Seiring perubahan zaman, dapat menjadi lebih efektif dan efisien teknologi serta kebutuhan manusia juga telah berubah termasuk dalam hal yang memainkan peran penting terutama dalam dunia bisnis dan konsumen seperti packaging atau yang biasa kita sebut dengan kemasan. Dimulai dari kemasan yang sangat sederhana hingga kemasan yang sudah mulai modern sehingga tampak canggih.

Menurut Kotler (2001) dalam konsep pemasaran, mengakui pentingnya kemasan dalam elemen bauran pemasaran (*marketing mix*)

bersama dengan produk, harga, dan promosi. Menurut Uchyani & Irianto, (2015) kemasan merupakan –pemicu karena fungsinya ditujukan langsung kepada konsumen. Oleh karena itu, kemasan harus mampu menyampaikan kesan spontan yang mempengaruhi perilaku positif konsumen di tempat penjualan.

Kemasan adalah elemen penting dalam strategi pemasaran produk. Desain kemasan yang menarik dan identifikasi merek yang kuat adalah hal-hal yang dapat mempengaruhi persepsi konsumen dan keputusan pembelian. Kemasan juga digunakan untuk mempromosikan produk, ketersediaan produk, mengenal dan menjelaskan bagaimana jenis produknya, dan sebagainya.

Dengan demikian, karena usaha Telur Segar Amanah menjual beragam telur sehingga mempunyai potensi yang besar untuk bisa lebih maju mengingat lokasinya yang strategis dapat memungkinkan pengunjung melirik produk tersebut. Maka dari itu, perlunya promosi melalui pengoptimalan pemasaran dengan membuat kemasan pada UMKM Telur Segar Amanah di Desa Punranga Kabupaten Pangkep sebagai program kerja yang dianggap sangat penting dilakukan, karena diyakini untuk menjangkau pasar yang akandituju.



Gambar 6 : Produk sebelum diberi kemasan



Gambar 7 : Produk setelah diberikemasan

6) Pengembangan Pemasaran Produk Melalui Media Sosial (*Instagram*) Pada UMKM Kue Parengki dengan Kearifan Lokal di Desa Punranga

UMKM kue parengki di Desa Punranga memiliki potensi besar untuk berkembang, namun masih menghadapi sejumlah tantangan dalam pemasaran produknya. Salah satu kendala utama adalah kurangnya jangkauan pasar, sehingga perlu upaya ekstra untuk menjangkau konsumen di wilayah yang lebih luas. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang pemasaran digital juga menjadi hambatan bagi UMKM Kue Parengki untuk memanfaatkan peluang yang ada di dunia *online*.

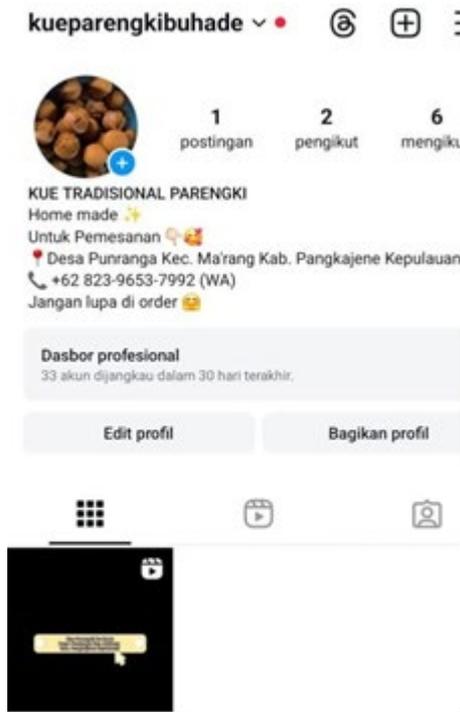
Media sosial sangat populer di kalangan UMKM untuk mengembangkan bisnisnya. Media sosial memberikan dampak yang besar terhadap kehidupan masyarakat karena kecepatan dalam menerima informasi melalui internet (Mahardika & Farida, 2019).

Dengan memanfaatkan potensi Instagram dan menyoroti kearifan lokal, UMKM kue parengki di Desa Punranga dapat meningkatkan penjualan dan memperkenalkan kue parengki sebagai produk khas daerah dengan membuat Instagram adalah platform media sosial yang sangat visual dan populer, terutama di kalangan anak muda. Dengan fitur-fitur seperti feed, story,

reel, dan IGTV, Instagram memungkinkan UMKM untuk menampilkan produk mereka secara menarik dan kreatif. Media sosial (*Instagram*) memungkinkan UMKM Kue Parengki di Desa Punranga untuk menjangkau pasar yang lebih luas dengan biaya yang relatif murah. Selain itu, media sosial juga dapat digunakan untuk membangun brand awareness, meningkatkan engagement dengan pelanggan, dan mendapatkan feedback dari pelanggan.

Berdasarkan fakta pada UMKM kue parengki di Desa Punranga meskipun memiliki produk terjangkau, seringkali menghadapi beberapa kendala dalam memasarkan produknya seperti kurangnya pengenalan, persaingan bisnis online dan keterbatasan sumber daya baik finansial maupun SDM. Dengan adanya pengembangan pemasaran produk kue parengki melalui Instagram dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut seperti memperluas jangkauan pasar, membangun branding produk kue parengki, dan meningkatkan penjualan.

Adapun akun Instagram yang telah dibuat adalah kueparengkibuhade yang diharapkan mampu memperkenalkan usaha kue parengki tidak hanya di Desa Punranga saja namun dapat dikenal oleh banyak orang.



Gambar 8 : Hasil akun instagram kue parengki ibuhade



Gambar 9 : Penyerahan program kerja kepadapelaku UMKM

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan program pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Punranga, Sulawesi Selatan, yang bertujuan untuk membangun desa mandiri melalui sinergi antara UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Masyarakat Menengah) dan Masyarakat dapat disimpulkan bahwa Program yang dilakukan mencakup

beberapa kegiatan seperti pelatihan kewirausahaan, pengembangan produk UMKM, pemasaran melalui media sosial, dan penyerapan aspirasi masyarakat desa. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa sinergi antara UMKM dan masyarakat dapat memberikan dampak positif dalam membangun kemandirian desa. Keterlibatan pemerintah dalam mendukung kegiatan UMKM juga sangat diperlukan. Program ini membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam berwirausaha, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa sehingga dalam pembangunan desa mandiri dibutuhkan kerjasama antara UMKM, masyarakat, dan pemerintah desa untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dan memanfaatkan potensi lokal secara optimal.

Menurut hasil evaluasi yang dilakukan dengan wawancara kepada pelaku UMKM, Masyarakat, dan pemerintah desa terdapat masukan dan rekomendasi yang diterima untuk meningkatkan efektivitas dan manfaat program-program kerja yang berkelanjutan adalah peningkatan waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat agar program-program yang dilaksanakan dapat lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih tim Pengabdian Masyarakat kepada Politeknik STIA LAN Makassar, Dosen Pembimbing Lapangan, Pemerintah dan Masyarakat Desa Punranga Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

DAFTAR PUSTAKA

- Goso, Samsul & Bachri. 2016. Implementasi Pemberdayaan Usaha Ekonomi Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Manajemen*. Vol. 02 No. 01
- Hamid, R. S., & Iqbal, M. 2017. Analisis Dampak Kepercayaan pada Penggunaan Media Pemasaran Online (E-Commerce) yang Diadopsi oleh UMKM: Perspektif Model DeLone & McLean. *Jurnal Manajemen Teknologi*. Vol. 16 No.3
- Kotler, Philip dan Gary Amstrong, 2001. *Prinsip Prinsip Pemasaran*, Edisi Kedelapan, Jilid I dan II. Jakarta: Erlangga.
- Mahardika, R., & Farida, F. 2019. Pengungkapan Diri pada Instagram Instastory. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*. Vol. 3 No. 1
- Ukkas, I. 2017. Strategi dan Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), *Berkemajuan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 1 No. 1
- Putri, F. T., Fauziah, A., & Kanita, G. G. 2023. Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan dan Mentoring Bisnis Terhadap Perkembangan dan Kemajuan UMKM. *SEIKO : Journal of Management & Business*, Vol. 6 Issue 2.
- Uchyani, R., & Irianto, H. (2015). Pengemasan produk dalam meningkatkan produk berbahan baku kacang yang marketable. In *Prosiding Seminar Nasional 4th UNS SME's Summit & Awards 2015: Sinergitas Pengembangan UMKM dalam Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)* (pp. 210- 216). Universitas Sebelas Maret.
- Supardi, S., Nugraha, N. M., Susanti, N., Sumantri, M. B. A., & Mukhlis, T. I. 2021. Peluang dan Perubahan Cara Berpikir Saat Pandemi. (Pengabdian Kepada UMKM Binaan Kadin Provinsi Jawa Barat), *Jurnal Pengabdian Dharma*